

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki ribuan pulau dengan tanah yang subur dan juga memiliki iklim tropis. Indonesia sendiri dikenal oleh masyarakat dunia sebagai negara agraris. Sebutan ini diterima oleh negara Indonesia dikarenakan masyarakat Indonesia bermata pencaharian pokok dengan melakukan kegiatan pertanian. (Andrianto, 2014). Indonesia yang dikenal dengan sebutan negara agraris dikarenakan sektor pertanian Indonesia yang telah banyak berkontribusi pada sektor pertanian termasuk sektor agribisnis dan juga sektor agroindustri. Sektor pertanian ini meningkatkan PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia. Menurut data yang ada dalam BPS (Badan pusat Statistik), kategori pertanian terhadap PDB atas dasar harga berlaku tahun 2020 sebesar 13.70% atau naik 0.99% dibanding tahun sebelumnya.

Agroindustri merupakan kegiatan pengolahan yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan dan juga jasa untuk kegiatan agroindustri tersebut. Hasil pertanian Indonesia di pasar global dikenal sebagai salah satu negeri yang menghasilkan kopi terbaik di dunia dengan produk kopi yang berkualitas tinggi. Kualitas kopi Indonesia termasuk salah satu yang terbaik sehingga mampu bersaing dengan produk kopi dari negara-negara produsen kopi lainnya (Sudarto, 2017). Pengindustrian kopi di Indonesia berkembang dengan cepat, Indonesia tidak hanya lagi menghasilkan biji kopi tetapi juga menghasilkan produk olahan biji kopi seperti biji kopi sangrai dan juga kopi bubuk. Indonesia juga yang dikenal sebagai negara yang menghasilkan kopi saat ini juga terkenal dengan negara yang mengkonsumsi kopi. Banyak masyarakat Indonesia yang mulai membuka usaha yang mengolah produk kopi. Pada kabupaten Jember sendiri telah banyak usaha yang memproduksi kopi hasil

produksinya sendiri seperti wisata Agro Gunung Gunitir, Warung Kopi Amin, Agrowisata Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, dan usaha Casim Coffe. Usaha Casim Coffe merupakan salah satu dari produsen biji kopi sangrai dan kopi bubuk yang berada di kabupaten Jember. Usaha Casim Coffe sendiri bertempat di di desa Karang Pring, kecamatan Sukorambi, kabupaten Jember. Usaha Casim Coffe menghasilkan dua jenis kopi yaitu kopi arabika, dan kopi robusta. Usaha Casim Coffe telah berdiri sejak tahun 2012 dan telah memproduksi dan juga memasarkan hasil olahan kopi yang diproduksi. Produksinya sendiri telah menghasilkan biji kopi serta kopi bubuk yang berkualitas dan diminati oleh konsumennya.

Usaha Casim Coffe memproduksi kopi dalam bentuk biji kopi sangrai dan juga kopi bubuk. Usaha Casim Coffe dalam memenuhi kebutuhan produksinya, menggunakan biji kopi yang dibeli dari petani sekitar usaha Casim Coffe. Usaha Casim Coffe juga memiliki lahan pertaniannya sendiri dengan luas 5 hektar, lahan dibagi menjadi dua bagian 3 hektar untuk kopi robusta dan 2 hektar untuk kopi arabika. Produksi usaha Casim Coffe dalam setahun setidaknya memerlukan biji kopi dengan jumlah 40 ton biji kopi robusta dan 6 ton biji kopi arabika. Usaha Casim Coffe memasarkan kopi dalam bentuk biji kopi sangrai sebanyak 10 ton untuk biji kopi robusta dan 1 ton untuk biji kopi arabika per tahunnya. Untuk kopi roast beans atau kopi sangria menghasilkan kopi roast beans arabika sebanyak 1 kwintal dan kopi robusta sebanyak 2 kwintal. Sedangkan pada kopi bubuk, usaha Casim Coffe memproduksi sebanyak 1 ton untuk kopi bubuk robusta dan 300 kg kopi bubuk arabika per tahunnya. Usaha Casim Coffe dalam melakukan kegiatan produksinya, memiliki pekerja berjumlah 10 orang.

Mayoritas pengusaha yang berskala *Home Industry* hampir tidak pernah untuk menghitung seluruh biaya produksi yang dikeluarkan. Sehingga perlu dilakukan pengkajian tentang kelayakan usaha untuk mengetahui Usaha Casim Coffe telah layak atau tidak dilihat dari aspek finansial maupun non finansialnya. Kelayakan usaha tersebut dapat dilihat dari aspek-aspek seperti aspek teknis, aspek hukum, aspek lingkungan, aspek pasar, dan yang terakhir aspek finansial. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Kelayakan**

Finansial Dan Non Finansial Usaha Agroindustri Kopi (Studi Kasus Pada Home Industri Casim Coffe Kabupaten Jember)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang berada pada latar belakang maka permasalahan dari penulisan tugas akhir skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan aspek non finansial Usaha Casim Coffe?
2. Bagaimana kelayakan aspek finansial Usaha Casim Coffe?
3. Bagaimana analisis sensitivitas kelayakan usaha Casim Coffe terhadap perubahan harga jual produk dan bahan baku?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang berada pada latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penulisan tugas akhir skripsi sebagai berikut:

1. Menganalisis bagaimana kelayakan aspek non finansial Usaha Casim Coffe.
2. Menganalisis bagaimana kelayakan aspek finansial Usaha Casim Coffe.
3. Menganalisis bagaimana analisis sensitivitas kelayakan usaha Casim Coffe terhadap perubahan harga jual produk dan bahan baku.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan yang telah dipaparkan maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada:

1. Bagi Akademik

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan penerapan teori-teori yang diperoleh dari kegiatan perkuliahan khususnya berkaitan dengan analisis kelayakan usaha.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dan acuan jika ingin merancang kembali usahanya yang dapat diimplementasikan oleh pengusaha dan petani untuk memajukan usahanya.

3. Bagi Pihak Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan untuk pembaca atau peneliti selanjutnya apabila ingin mendalami lebih dalam tentang analisis kelayakan usaha.